

Determinasi Adopsi ShopeePay di Kalangan Generasi Z Melalui Kemudahan Sistem, Proteksi Transaksi, Pola Gaya Hidup, dan Kapabilitas Literasi Keuangan

Mutiara Lusiana Annisa ^{1*}, Guntoro Barovih ², Fahmi Ajismanto ³

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Jakarta, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

^{2,3} Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Internasional Jakarta, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

*Email Korespondensi: mutiara.lusiana@jiu.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 19-01-2026
Disetujui 29-01-2026
Diterbitkan 01-02-2026

ABSTRACT

This study examines the determinants influencing ShopeePay adoption among Generation Z, focusing on system usability, transaction security, digital lifestyle, and financial literacy. Data were collected from 75 Generation Z ShopeePay users residing in Palembang City through an online questionnaire, using non-probability sampling with an incidental approach. The findings reveal that system usability has a positive but statistically insignificant effect on ShopeePay adoption, whereas transaction security, digital lifestyle, and financial literacy demonstrate positive and significant influences, with digital lifestyle emerging as the most dominant factor. These results are expected to contribute to the literature on digital finance and consumer behavior, particularly in understanding e-wallet adoption among Generation Z.

Keywords: *ShopeePay Adoption; Generation Z; System Usability; Transaction Security; Digital Lifestyle; Financial Literacy*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi ShopeePay di kalangan Generasi Z, meliputi kemudahan sistem, proteksi transaksi, pola gaya hidup digital, dan literasi keuangan. Data dikumpulkan dari 75 responden Generasi Z pengguna ShopeePay di Kota Palembang melalui kuesioner daring dengan teknik non-probability sampling metode insidental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan sistem berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan proteksi transaksi, pola gaya hidup digital, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi ShopeePay, dengan pola gaya hidup sebagai faktor dominan. Temuan ini diharapkan memperkaya kajian keuangan digital dan perilaku konsumen terkait adopsi e-wallet pada Generasi Z.

Katakunci: *Adopsi ShopeePay; Generasi Z; Kemudahan Sistem; Proteksi Transaksi; Pola Gaya Hidup Digital; Literasi Keuangan*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Annisa, M. L., Barovih, G., & Ajismanto, F. (2026). Determinasi Adopsi ShopeePay di Kalangan Generasi Z Melalui Kemudahan Sistem, Proteksi Transaksi, Pola Gaya Hidup, dan Kapabilitas Literasi Keuangan. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 2546-2564. <https://doi.org/10.63822/emtnxz88>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia (Rahmadhani et al., 2022). Salah satu bentuk inovasi yang berkembang pesat adalah penggunaan dompet digital (*e-wallet*), yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan perangkat mobile, *e-wallet* menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat perkotaan, khususnya generasi muda (Hariyani & Prasetyo, 2024). Generasi Z merupakan kelompok demografis yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital (Rabiah & Sugianto, 2025). Karakteristik Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi, terbiasa dengan transaksi non-tunai, serta memiliki mobilitas dan aktivitas digital yang tinggi menjadikan kelompok ini sebagai pengguna potensial layanan pembayaran digital, termasuk ShopeePay. ShopeePay sebagai salah satu *e-wallet* terintegrasi dengan platform e-commerce Shopee menawarkan berbagai fitur seperti kemudahan sistem, keamanan transaksi, promo digital, serta integrasi dengan gaya hidup digital masyarakat.

Di Kota Palembang, sebagai salah satu kota besar dan pusat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan, perkembangan transaksi digital menunjukkan tren yang terus meningkat. Aktivitas ekonomi, dominasi penduduk usia produktif, serta penetrasi penggunaan smartphone yang tinggi menjadi faktor pendukung adopsi *e-wallet* di wilayah ini. Namun demikian, tingginya ketersediaan layanan pembayaran digital tidak secara otomatis menjamin tingkat adopsi yang optimal. Keputusan individu untuk menggunakan ShopeePay tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh faktor keamanan transaksi, kesesuaian dengan gaya hidup, serta kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan digital.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemudahan sistem sering menjadi faktor utama dalam penerimaan teknologi pembayaran digital. Namun, dalam konteks Generasi Z yang sudah terbiasa dengan teknologi, kemudahan sistem berpotensi tidak lagi menjadi faktor dominan. Sebaliknya, aspek proteksi transaksi menjadi semakin penting mengingat meningkatnya risiko kebocoran data, penipuan digital, dan penyalahgunaan informasi pribadi. Selain itu, gaya hidup digital Generasi Z yang erat dengan konsumsi berbasis aplikasi serta tingkat literasi keuangan yang beragam turut memengaruhi pola penggunaan *e-wallet*. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang menentukan adopsi ShopeePay di kalangan Generasi Z, khususnya di Kota Palembang. Penelitian ini berupaya menganalisis peran kemudahan sistem, proteksi transaksi, pola gaya hidup, dan kapabilitas literasi keuangan secara simultan dan parsial dalam memengaruhi keputusan adopsi ShopeePay, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perilaku pengguna *e-wallet* pada generasi muda perkotaan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keunikan yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini secara khusus memfokuskan objek kajian pada Generasi Z di Kota Palembang, yang hingga saat ini masih relatif terbatas dibahas dalam penelitian adopsi *e-wallet*. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di kota-kota besar di Pulau Jawa, sehingga konteks wilayah Sumatera, khususnya Palembang, belum banyak terwakili secara empiris. Kedua, penelitian ini tidak hanya mengadopsi pendekatan teknologi melalui variabel kemudahan sistem, tetapi juga mengintegrasikan aspek perilaku dan kemampuan individu, yaitu pola gaya hidup dan kapabilitas literasi keuangan. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang lebih luas karena adopsi ShopeePay tidak dipandang semata-mata sebagai penerimaan teknologi, melainkan sebagai hasil interaksi antara teknologi,

perilaku konsumsi, dan pemahaman keuangan digital. Ketiga, penelitian ini menempatkan proteksi transaksi sebagai variabel penting dalam model penelitian. Berbeda dengan riset terdahulu yang sering menempatkan keamanan sebagai variabel pendukung, penelitian ini menegaskan peran proteksi transaksi sebagai faktor penentu utama dalam keputusan adopsi, terutama pada Generasi Z yang memiliki kesadaran tinggi terhadap risiko digital. Keempat, penelitian ini mengombinasikan literasi keuangan dengan konteks penggunaan *e-wallet*, bukan literasi keuangan secara umum. Dengan demikian, penelitian ini mampu menjelaskan bagaimana kemampuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan dalam lingkungan digital berkontribusi terhadap adopsi ShopeePay.

Adopsi *e-wallet* telah menjadi fokus kajian akademik dalam dekade terakhir, terutama seiring dengan meningkatnya penetrasi teknologi finansial di masyarakat global. Banyak penelitian menggunakan model penerimaan teknologi seperti TAM, UTAUT, maupun faktor perilaku konsumen untuk menjelaskan mengapa individu menerima dan menggunakan *e-wallet*. Sebagai contoh, sebuah studi empiris tentang penerimaan *e-wallet* menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berkontribusi signifikan terhadap keputusan adopsi, terutama dalam konteks ekonomi berkembang, meskipun faktor lain seperti kepercayaan dan kondisi fasilitas juga berperan penting dalam proses adopsi (Anisa et al., 2024). Penelitian lain juga menyoroti bahwa faktor gaya hidup dan kepercayaan konsumen berpengaruh terhadap penggunaan *e-wallet*, dengan *lifestyle compatibility* dan *perceived trust* memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan maupun adopsi aktual *e-wallet*, termasuk di kalangan konsumen muda (Zainol, 2021). Selain itu, penelitian yang meneliti adopsi *e-wallet* di Indonesia menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, kepercayaan dan gaya hidup digital memiliki kaitan kuat dengan penggunaan *e-wallet* pada populasi tertentu, termasuk mahasiswa dan konsumen generasi muda (Maulidiya, 2025). Literatur juga menunjukkan bahwa dalam konteks Generasi Z secara umum, faktor teknologi dan perilaku konsumen memengaruhi adopsi digital payment, meskipun faktor yang paling dominan dapat berbeda antar-konteks studi dan wilayah (Aisyah et al., 2021). Berdasarkan tinjauan literatur di atas, penelitian ini dirumuskan melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kemudahan sistem berpengaruh terhadap adopsi ShopeePay di kalangan Generasi Z di Kota Palembang?
2. Bagaimana pengaruh proteksi transaksi terhadap tingkat adopsi ShopeePay di Generasi Z di Kota Palembang?
3. Apakah pola gaya hidup digital berpengaruh signifikan terhadap adopsi ShopeePay di Generasi Z di Kota Palembang?
4. Bagaimana kapabilitas literasi keuangan memengaruhi adopsi ShopeePay di Generasi Z di Kota Palembang?

Berdasarkan rumusan permasalahan, hipotesis penelitian diformulasikan yakni *kemudahan sistem berpengaruh positif terhadap adopsi ShopeePay di kalangan Generasi Z di Kota Palembang, proteksi transaksi berpengaruh positif terhadap adopsi ShopeePay di kalangan Generasi Z di Kota Palembang, pola gaya hidup digital berpengaruh positif terhadap adopsi ShopeePay di kalangan Generasi Z di Kota Palembang dan kapabilitas literasi keuangan berpengaruh positif terhadap adopsi ShopeePay di kalangan Generasi Z di Kota Palembang*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adopsi ShopeePay di kalangan Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknologi semata, tetapi juga oleh faktor keamanan transaksi, kesesuaian dengan gaya hidup digital, serta kemampuan individu dalam memahami

dan mengelola keuangan berbasis digital. Mengingat karakteristik Generasi Z di Kota Palembang yang adaptif terhadap teknologi namun memiliki tingkat literasi keuangan yang beragam, diperlukan kajian empiris yang mampu menjelaskan peran masing-masing faktor tersebut secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kemudahan sistem, proteksi transaksi, pola gaya hidup, dan kapabilitas literasi keuangan terhadap adopsi ShopeePay di kalangan Generasi Z di Kota Palembang, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan layanan pembayaran digital di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang, yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Penetapan Kota Palembang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada posisinya sebagai salah satu wilayah dengan perkembangan ekonomi dan pemanfaatan teknologi digital yang cukup pesat di kawasan Sumatera. Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang menunjukkan bahwa jumlah penduduk kota ini pada tahun 2024 mencapai 1.801.367 jiwa, mencerminkan aktivitas pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan di berbagai sektor.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi di Kota Palembang tergolong tinggi. Berdasarkan catatan BPS Kota Palembang, sekitar 83,73% penduduk telah terhubung dengan internet, sementara 89,15% masyarakat menggunakan perangkat digital, seperti telepon pintar maupun komputer, sebagai sarana utama dalam mengakses berbagai layanan berbasis teknologi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari masyarakat Palembang. Dari aspek demografi, struktur penduduk Kota Palembang didominasi oleh kelompok usia produktif, termasuk Generasi Z, yaitu individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012, yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini. Generasi ini dikenal memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi, mobilitas yang dinamis, serta intensitas penggunaan internet yang relatif kuat, sehingga sangat relevan untuk dianalisis dalam konteks pemanfaatan layanan pembayaran digital, khususnya ShopeePay. Dengan mempertimbangkan besarnya jumlah penduduk, luasnya akses terhadap internet, serta dominasi kelompok usia produktif, Kota Palembang dinilai representatif sebagai lokasi penelitian. Kondisi tersebut memungkinkan penelitian ini untuk menggali secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi keputusan Generasi Z dalam menggunakan dompet digital, terutama yang berkaitan dengan kemudahan sistem, keamanan transaksi, pola gaya hidup digital, serta tingkat literasi keuangan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Data kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian pengaruh antarvariabel, yaitu kemudahan sistem, proteksi transaksi, pola gaya hidup, dan kapabilitas literasi keuangan terhadap adopsi ShopeePay di kalangan Generasi Z di Kota Palembang.

Berdasarkan sumber perolehannya, data dalam penelitian ini terdiri atas data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk

pernyataan tertutup yang dirancang untuk mengukur persepsi dan pengalaman responden terkait penggunaan ShopeePay. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, sehingga memungkinkan pengukuran sikap dan penilaian responden secara terstruktur. Kuesioner disebarluaskan secara daring menggunakan media Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu termasuk dalam kelompok Generasi Z, berdomisili di Kota Palembang, serta memiliki pengalaman menggunakan ShopeePay dalam melakukan transaksi. Penggunaan kuesioner daring dipilih karena dinilai efektif dan efisien dalam menjangkau responden, serta memudahkan proses pengumpulan dan pengolahan data. Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya dikompilasi dan diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk keperluan analisis lebih lanjut, termasuk pengujian kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi, serta pengujian hipotesis.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Palembang dan menggunakan layanan e-wallet ShopeePay. Jumlah populasi tersebut tidak dapat diketahui secara pasti, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode insidental sampling. Responden dipilih berdasarkan keterpenuhan kriteria penelitian, yaitu individu yang termasuk dalam kelompok Generasi Z (lahir antara tahun 1997 hingga 2012), berdomisili atau sedang berada di Kota Palembang, serta memiliki pengalaman menggunakan ShopeePay setidaknya satu kali dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

Penentuan jumlah sampel awal mengacu pada rumus Lemeshow, yang umum digunakan pada penelitian dengan populasi tidak terdefinisi secara pasti. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum yang direkomendasikan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Namun, pada tahap pengolahan dan pengujian data lebih lanjut, khususnya saat dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa sebagian data tidak memenuhi kriteria kelayakan statistik. Kondisi ini ditunjukkan oleh adanya gejala multikolinearitas antarvariabel independen, yang berpotensi mengganggu kestabilan model regresi serta ketepatan estimasi parameter.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas hasil analisis, peneliti melakukan proses penyaringan dan seleksi data dengan mengecualikan responden yang menyebabkan pelanggaran terhadap asumsi multikolinearitas. Setelah proses tersebut dilakukan, jumlah data yang memenuhi seluruh persyaratan analisis statistik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 responden. Jumlah sampel akhir tersebut tetap dinilai mencukupi dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis, mengingat telah memenuhi ketentuan minimum analisis regresi linear berganda, yaitu jumlah sampel yang memadai dibandingkan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun telah memenuhi seluruh asumsi klasik yang disyaratkan, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara valid. Dengan demikian, penggunaan 75 responden dalam penelitian ini tidak mengurangi kekuatan analisis, melainkan justru meningkatkan kualitas model empiris dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi adopsi ShopeePay di kalangan Generasi Z di Kota Palembang.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk memperoleh hasil

yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang digunakan berasal dari kuesioner yang disebarakan secara daring melalui Google Form kepada responden Generasi Z pengguna ShopeePay yang berdomisili di Kota Palembang dan telah memenuhi kriteria penelitian. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan bantuan perangkat lunak statistik.

1. Tahap Pengolahan Data Awal

Data yang diperoleh dari kuesioner terlebih dahulu melalui proses pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi jawaban responden. Pada tahap ini, dilakukan penyaringan data untuk memastikan bahwa seluruh responden memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu termasuk dalam kelompok Generasi Z, berdomisili di Kota Palembang, serta memiliki pengalaman menggunakan ShopeePay. Dari jumlah awal responden yang terkumpul, hanya data yang memenuhi persyaratan tersebut yang dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

2. Uji Kualitas Data

Untuk menjamin kualitas instrumen penelitian, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai kemampuan setiap indikator dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian ini menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi yang dihasilkan berada di atas nilai batas minimal yang ditetapkan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi yang memadai, sehingga dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian (Ritonga et al., 2025).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang sangat tinggi, sehingga instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan dapat diandalkan (Maritha & Kuswati, 2022).

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, data diuji terlebih dahulu untuk memastikan terpenuhinya asumsi klasik sebagai prasyarat analisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas (Nurcahya et al., 2024).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen. Pengujian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Pada tahap awal pengujian, ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada sebagian data. Oleh karena itu, dilakukan proses penyaringan data hingga diperoleh 75 responden yang memenuhi seluruh kriteria uji multikolinearitas (Arnas et al., 2023).

- c. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode Spearman's rho dengan menguji korelasi antara variabel independen dan residual. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas batas tersebut, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas (Naufal et al., 2025).
 - d. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode yang berbeda. Pengujian ini menggunakan nilai Durbin-Watson. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada dalam rentang yang menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan (Haris et al., 2025).
4. Analisis Regresi Linear Berganda
- Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kemudahan sistem, proteksi transaksi, pola gaya hidup, dan kapabilitas literasi keuangan terhadap adopsi ShopeePay di kalangan Generasi Z di Kota Palembang. Model regresi ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Hamzah et al., 2023).
5. Uji Hipotesis
- Pengujian hipotesis dilakukan melalui:
- a. Uji t, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap adopsi ShopeePay.
 - b. Uji F, untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap adopsi ShopeePay.
 - c. Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 75 responden yang merupakan Generasi Z pengguna ShopeePay dan berdomisili di Kota Palembang, serta telah memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan. Data responden dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Berdasarkan hasil pengolahan data, karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 56 responden (74,67%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan 19 responden (25,33%) berjenis kelamin laki-laki. Ditinjau dari jenis pekerjaan, mayoritas responden berstatus sebagai mahasiswa, yaitu sebanyak 69 orang (92,00%), sementara responden yang bekerja sebagai pegawai negeri maupun swasta berjumlah 6 orang (8,00%). Berdasarkan kelompok usia, responden didominasi oleh rentang usia 18–23 tahun, yakni sebanyak 71 responden (94,67%), sedangkan responden dengan usia 24–27 tahun tercatat sebanyak 4 orang (5,33%). Selanjutnya, berdasarkan tingkat pendapatan bulanan, responden dengan pendapatan Rp100.000–Rp1.000.000 merupakan kelompok terbanyak, yaitu 45 responden (60,00%). Responden dengan pendapatan Rp1.000.000–Rp2.000.000 berjumlah 15 orang (20,00%), diikuti pendapatan Rp2.100.000–Rp3.500.000 sebanyak 9 orang (12,00%), pendapatan Rp3.600.000–Rp5.000.000 sebesar 5 orang (6,67%),

serta responden dengan pendapatan di atas Rp5.000.000 sebanyak 1 orang (1,33%). Berdasarkan lama penggunaan ShopeePay, sebagian besar responden telah menggunakan ShopeePay selama lebih dari satu tahun, yaitu sebanyak 56 responden (74,67%). Responden yang menggunakan ShopeePay selama 1–6 bulan berjumlah 11 orang (14,67%), sedangkan pengguna dengan durasi 7–12 bulan tercatat sebanyak 8 orang (10,67%).

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation*, yaitu korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total variabel. Berikut adalah hasil uji validitas data dalam penelitian :

Tabel. Hasil Uji Validitas Data

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Adopsi ShopeePay	87,84	110,677	,926	,962
Kemudahan Sistem	88,04	112,363	,892	,967
Proteksi Transaksi	87,87	111,063	,930	,961
Pola Gaya Hidup	87,71	113,643	,926	,962
Kapabilitas Literasi Keuangan	87,75	112,543	,902	,965

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Adopsi ShopeePay memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,926. Nilai tersebut menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara item dengan total skor, sehingga item pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, variabel Kemudahan Sistem memperoleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,892. Nilai ini berada jauh di atas nilai ambang batas, yang menandakan bahwa item pernyataan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara tepat. Pada variabel Proteksi Transaksi, diperoleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,930. Hasil ini mengindikasikan bahwa item memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian. Variabel Pola Gaya Hidup menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,926. Nilai tersebut mencerminkan adanya keterkaitan yang kuat antara item dan skor total, sehingga item dinyatakan valid. Sementara itu, variabel Kapabilitas Literasi Keuangan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,902. Nilai ini juga memenuhi kriteria validitas, yang berarti item pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk tahap analisis data selanjutnya.

Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi internal instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Berikut adalah hasil uji reliabilitas data dalam penelitian :

Tabel. Hasil Uji Reliabilitas Data	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,971	5
Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)	

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,971. Nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner saling berkorelasi secara kuat dan mampu mengukur konstruk penelitian secara stabil. Tingginya nilai Cronbach's Alpha juga menunjukkan bahwa variasi jawaban responden pada setiap item relatif seragam, sehingga instrumen dapat menghasilkan pengukuran yang andal apabila digunakan pada kondisi dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam analisis data pada tahap selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data residual yang dihasilkan mengikuti pola distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai unstandardized residual.

Tabel. Hasil Uji Normalitas Data		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,06525612
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,049
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)		

Berdasarkan hasil pengujian, jumlah data yang dianalisis sebanyak 75 observasi. Nilai rata-rata (mean) residual menunjukkan angka 0,000, dengan simpangan baku sebesar 1,0652. Hasil perhitungan menunjukkan nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,050. Selanjutnya, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,200, yang berada di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal. Dengan demikian, data residual dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan yang memerlukan pemenuhan asumsi distribusi normal.

Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi yang digunakan. Indikator yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas data dalam penelitian :

Tabel. Hasil Uji Multikolinearitas Data

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemudahan Sistem	,211	4,734
	Proteksi Transaksi	,145	6,919
	Pola Gaya Hidup	,155	6,454
	Kapabilitas Literasi Keuangan	,193	5,174

a. Dependent Variable: Adopsi ShopeePay

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis, variabel Kemudahan Sistem memiliki nilai tolerance sebesar 0,211 dengan nilai VIF 4,734. Variabel Proteksi Transaksi menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,145 dan VIF sebesar 6,919. Selanjutnya, variabel Pola Gaya Hidup memiliki nilai tolerance 0,155 dengan VIF 6,454, sedangkan variabel Kapabilitas Literasi Keuangan menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,193 dan VIF sebesar 5,174. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Sistem memiliki nilai tolerance sebesar 0,211. Nilai ini berada di atas batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,10, yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut masih memiliki proporsi variasi yang cukup besar dan tidak dijelaskan secara berlebihan oleh variabel independen lainnya dalam model. Variabel Proteksi Transaksi menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,145. Meskipun nilainya relatif lebih rendah dibandingkan variabel lain, angka tersebut tetap berada di atas ambang batas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini masih dapat berdiri secara independen dan tidak mengalami masalah korelasi tinggi dengan variabel bebas lainnya. Selanjutnya, variabel Pola Gaya Hidup memiliki nilai tolerance sebesar 0,155. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian variasi pada variabel tersebut masih bersifat unik dan tidak sepenuhnya dijelaskan oleh kombinasi variabel independen lainnya, sehingga tidak menimbulkan indikasi multikolinearitas yang mengganggu. Sementara itu, variabel Kapabilitas Literasi Keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,193,

yang juga menunjukkan bahwa variabel ini memiliki kontribusi variasi yang cukup mandiri dalam menjelaskan perubahan pada variabel adopsi ShopeePay.

Secara keseluruhan, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi. Setiap variabel bebas dapat digunakan secara simultan untuk menjelaskan variabel terikat tanpa menimbulkan distorsi akibat hubungan linear yang berlebihan antarvariabel independen.

Uji Heterokedastisitas Data

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan metode Spearman's rho, yaitu dengan menganalisis hubungan antara masing-masing variabel independen dengan nilai residual tidak terstandarisasi (unstandardized residual). Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas, sedangkan nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 menunjukkan adanya heterokedastisitas.

Tabel. Hasil Uji Heterokedastisitas Data

		Correlations					
			Kemudahan Sistem	Proteksi Transaksi	Pola Gaya Hidup	Kapabilitas Literasi Keuangan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kemudahan Sistem	Correlation Coefficient	1,000	,710**	,664**	,627**	-,078
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,508
		N	75	75	75	75	75
	Proteksi Transaksi	Correlation Coefficient	,710**	1,000	,714**	,717**	-,038
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,749
		N	75	75	75	75	75
	Pola Gaya Hidup	Correlation Coefficient	,664**	,714**	1,000	,699**	-,046
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000	,693
		N	75	75	75	75	75
	Kapabilitas Literasi Keuangan	Correlation Coefficient	,627**	,717**	,699**	1,000	-,065
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,577
		N	75	75	75	75	75
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,078	-,038	-,046	-,065	1,000
		Sig. (2-tailed)	,508	,749	,693	,577	.
		N	75	75	75	75	75
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Kemudahan Sistem memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,078 dengan tingkat signifikansi 0,508. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kemudahan Sistem dan residual. Selanjutnya, variabel Proteksi Transaksi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,038 dengan

tingkat signifikansi 0,749. Nilai ini juga berada di atas batas signifikansi 0,05, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara Proteksi Transaksi dan residual. Pada variabel Pola Gaya Hidup, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,046$ dengan signifikansi 0,693. Hasil ini menunjukkan bahwa Pola Gaya Hidup tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan residual, sehingga tidak menimbulkan gejala heterokedastisitas. Sementara itu, variabel Kapabilitas Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar $-0,065$ dengan tingkat signifikansi 0,577. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa variabel ini juga tidak berhubungan secara signifikan dengan residual.

Uji Autokorelasi Data

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Autokorelasi umumnya muncul pada data runtut waktu, namun pengujiannya tetap diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW). Berikut adalah hasil uji autokorelasi data dalam penelitian :

Tabel. Hasil Uji Autokorelasi Data

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,926 ^a	,858	,850	1,095	2,045	
a. Predictors: (Constant), Kapabilitas Literasi Keuangan, Kemudahan Sistem, Pola Gaya Hidup, Proteksi Transaksi						
b. Dependent Variable: Adopsi ShopeePay						

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,045. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Dengan kata lain, tidak ditemukan indikasi adanya autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif pada model yang digunakan. Nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 mengindikasikan bahwa model regresi yang menguji pengaruh Kemudahan Sistem, Proteksi Transaksi, Pola Gaya Hidup, dan Kapabilitas Literasi Keuangan terhadap Adopsi ShopeePay telah memenuhi asumsi independensi residual. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi parameter regresi dapat dipercaya dan tidak bias akibat pelanggaran asumsi autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lanjutan, seperti pengujian hipotesis dan pembahasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,018 + 0,176X_1 + 0,278X_2 + 0,329X_3 + 0,216X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,018 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen berada pada kondisi konstan atau bernilai nol, maka tingkat adopsi ShopeePay berada pada angka 0,018. Meskipun demikian, nilai konstanta ini tidak memiliki makna substantif yang kuat karena tidak signifikan secara

statistik. Koefisien regresi variabel Kemudahan Sistem sebesar 0,176 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi kemudahan sistem akan meningkatkan adopsi ShopeePay sebesar 0,176 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, pengaruh kemudahan sistem terhadap adopsi ShopeePay tidak signifikan secara statistik.

Variabel Proteksi Transaksi memiliki koefisien regresi sebesar 0,278, yang berarti bahwa peningkatan satu satuan pada persepsi proteksi transaksi akan mendorong peningkatan adopsi ShopeePay sebesar 0,278 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh ini terbukti signifikan, sehingga proteksi transaksi menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong adopsi ShopeePay. Koefisien regresi pada variabel Pola Gaya Hidup sebesar 0,329 menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup yang semakin digital dan praktis berkontribusi positif terhadap peningkatan adopsi ShopeePay. Variabel ini memiliki pengaruh signifikan dan paling dominan, yang tercermin dari nilai koefisien regresi dan signifikansi yang paling kuat di antara variabel lainnya. Selanjutnya, variabel Kapabilitas Literasi Keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,216, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi keuangan responden akan diikuti oleh peningkatan adopsi ShopeePay sebesar 0,216 satuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendukung keputusan penggunaan layanan pembayaran digital, dan pengaruhnya terbukti signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, Model regresi ini mampu menjelaskan faktor-faktor utama yang memengaruhi adopsi ShopeePay pada Generasi Z di Kota Palembang.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis meliputi Kemudahan Sistem, Proteksi Transaksi, Pola Gaya Hidup, dan Kapabilitas Literasi Keuangan, sedangkan variabel dependennya adalah Adopsi ShopeePay. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi data dalam penelitian :

Tabel. Hasil Uji Koefisien Determinasi Data

Model	R	R Square	Model Summary ^b				Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	of the		
1	,926 ^a	,858	,850	1,095			2,045
a. Predictors: (Constant), Kapabilitas Literasi Keuangan, Kemudahan Sistem, Pola Gaya Hidup, Proteksi Transaksi							
b. Dependent Variable: Adopsi ShopeePay							
Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)							

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,858. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 85,8% variasi adopsi ShopeePay dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Dengan kata lain, perubahan pada tingkat adopsi ShopeePay sebagian besar dipengaruhi oleh kemudahan sistem, proteksi transaksi, pola gaya hidup, dan kapabilitas literasi keuangan. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,850 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model regresi tetap memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat, yaitu sebesar 85,0%. Selisih yang relatif kecil antara nilai R

Square dan Adjusted R Square mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah disusun secara tepat dan tidak mengalami masalah kelebihan variabel (overfitting).

Adapun sisa variasi sebesar 14,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kepercayaan pengguna, persepsi risiko, promosi, kualitas layanan, maupun variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki daya jelaskan yang sangat tinggi dan layak digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi ShopeePay pada Generasi Z di Kota Palembang.

Uji Simultan Variabel (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdiri atas Kemudahan Sistem, Proteksi Transaksi, Pola Gaya Hidup, dan Kapabilitas Literasi Keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Adopsi ShopeePay sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian :

Tabel. Hasil Uji F (Simultan Variabel)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	508,907	4	127,227	106,056	,000 ^b
	Residual	83,973	70	1,200		
	Total	592,880	74			

a. Dependent Variable: Adopsi ShopeePay
b. Predictors: (Constant), Kapabilitas Literasi Keuangan, Kemudahan Sistem, Pola Gaya Hidup, Proteksi Transaksi
Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 106,056 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan Kemudahan Sistem, Proteksi Transaksi, Pola Gaya Hidup, dan Kapabilitas Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Adopsi ShopeePay pada Generasi Z di Kota Palembang. Artinya, perubahan yang terjadi pada keempat variabel tersebut secara bersama-sama akan berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan tingkat adopsi ShopeePay. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap adopsi ShopeePay dapat diterima, sedangkan hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh simultan ditolak.

Uji Parsial Variabel (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Adopsi ShopeePay. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Kemudahan Sistem, Proteksi Transaksi, Pola Gaya Hidup, dan Kapabilitas Literasi Keuangan. Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian :

Tabel. Hasil Uji t (Parsial Variabel)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	B		Beta		
(Constant)	,018	1,079		,016	,987
Kemudahan Sistem	,176	,098	,176	1,798	,076
Proteksi Transaksi	,278	,120	,275	2,322	,023
Pola Gaya Hidup	,329	,121	,311	2,726	,008
Kapabilitas Literasi Keuangan	,216	,104	,213	2,081	,041

a. Dependent Variable: Adopsi ShopeePay

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Kemudahan Sistem memiliki nilai signifikansi sebesar 0,076, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kemudahan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi ShopeePay. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kemudahan sistem terhadap adopsi ShopeePay ditolak. Variabel Proteksi Transaksi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa proteksi transaksi berpengaruh signifikan terhadap adopsi ShopeePay. Arah koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pengguna terhadap proteksi transaksi, maka kecenderungan untuk mengadopsi ShopeePay akan semakin meningkat. Oleh karena itu, hipotesis terkait variabel ini diterima. Selanjutnya, variabel Pola Gaya Hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa pola gaya hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap adopsi ShopeePay. Artinya, gaya hidup yang semakin digital dan praktis mendorong peningkatan penggunaan ShopeePay. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat diterima. Variabel Kapabilitas Literasi Keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa kapabilitas literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap adopsi ShopeePay. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi keuangan responden, semakin tinggi pula tingkat adopsi ShopeePay. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang diuji, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap adopsi ShopeePay, yaitu Proteksi Transaksi, Pola Gaya Hidup, dan Kapabilitas Literasi Keuangan, sedangkan Kemudahan Sistem tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial.

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan Sistem Terhadap Adopsi ShopeePay di Kalangan Generasi Z

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemudahan sistem memiliki koefisien regresi bernilai positif, namun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kemudahan sistem tetap berkontribusi secara arah terhadap peningkatan adopsi ShopeePay, faktor tersebut belum cukup kuat untuk menjadi penentu utama keputusan penggunaan di kalangan Generasi Z. Secara kontekstual, Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi digital. Tingginya tingkat paparan terhadap berbagai aplikasi berbasis teknologi menyebabkan kemudahan penggunaan dianggap sebagai fitur standar yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap layanan digital. Akibatnya, kemudahan

sistem tidak lagi dipersepsikan sebagai keunggulan kompetitif yang signifikan, melainkan sebagai prasyarat minimum. Selain itu, keberadaan berbagai dompet digital dengan tingkat kemudahan yang relatif serupa membuat Generasi Z cenderung mengalihkan perhatian mereka pada faktor lain yang dianggap lebih krusial, seperti keamanan transaksi, kesesuaian dengan gaya hidup, dan manfaat fungsional jangka panjang. Dengan demikian, meskipun ShopeePay mudah digunakan, faktor tersebut belum cukup membedakan ShopeePay dari layanan sejenis dalam mendorong adopsi secara signifikan (Ayu et al., 2023).

Dalam konteks Generasi Z di Kota Palembang, kondisi ini dapat dijelaskan melalui karakteristik pengguna muda yang telah terbiasa dengan teknologi digital sejak usia dini. Sebagai kota metropolitan dan pusat pendidikan di Sumatera Selatan, Palembang memiliki tingkat penetrasi penggunaan gawai dan aplikasi digital yang tinggi di kalangan Generasi Z. Paparan yang intens terhadap berbagai aplikasi pembayaran dan platform digital menyebabkan kemudahan sistem dipersepsikan sebagai standar dasar yang wajib dimiliki oleh setiap layanan digital, bukan lagi sebagai faktor keunggulan yang membedakan. Generasi Z di Kota Palembang cenderung memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang baik, sehingga mereka dapat dengan cepat memahami dan menggunakan fitur ShopeePay tanpa menghadapi hambatan berarti. Akibatnya, kemudahan sistem tidak menjadi faktor dominan dalam memengaruhi keputusan adopsi, karena mereka menganggap hampir seluruh aplikasi pembayaran digital memiliki tingkat kemudahan yang relatif sama. Dalam situasi ini, perhatian Generasi Z lebih terfokus pada aspek lain yang dianggap lebih relevan dengan kebutuhan dan kondisi mereka, seperti keamanan transaksi, kesesuaian dengan gaya hidup digital, serta manfaat finansial yang diperoleh.

Pengaruh Proteksi Transaksi Terhadap Adopsi ShopeePay di Kalangan Generasi Z

Proteksi transaksi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi ShopeePay. Hasil ini menegaskan bahwa aspek keamanan masih menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan layanan keuangan digital, termasuk bagi Generasi Z yang dikenal adaptif terhadap teknologi. Meskipun Generasi Z memiliki tingkat literasi teknologi yang tinggi, mereka juga memiliki kesadaran yang cukup kuat terhadap risiko digital, seperti pencurian data, penyalahgunaan akun, dan potensi kerugian finansial. Oleh karena itu, keberadaan sistem keamanan yang memadai, seperti verifikasi berlapis, perlindungan saldo, dan jaminan keamanan transaksi, memberikan rasa aman yang mendorong kepercayaan pengguna. Kepercayaan ini berperan sebagai fondasi dalam keputusan penggunaan layanan pembayaran digital. Semakin tinggi persepsi pengguna terhadap proteksi transaksi, semakin besar keyakinan mereka untuk melakukan transaksi secara berulang menggunakan ShopeePay. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung risiko, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam meningkatkan adopsi dan loyalitas pengguna (Ningtias et al., 2025).

Lingkungan sosial Generasi Z di Palembang yang sangat terhubung melalui media sosial turut memperkuat pentingnya proteksi transaksi. Informasi mengenai kasus penipuan digital, pembobolan akun, maupun pengalaman negatif pengguna lain dapat dengan cepat menyebar dan memengaruhi persepsi kolektif. Oleh karena itu, keberadaan sistem proteksi transaksi yang kuat berperan sebagai sinyal keandalan dan kredibilitas ShopeePay, yang pada akhirnya mendorong keputusan adopsi (Sari et al., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bagi Generasi Z di Kota Palembang, proteksi transaksi bukan hanya berfungsi sebagai fitur pendukung, melainkan sebagai faktor utama dalam membangun kepercayaan dan rasa aman. Kepercayaan inilah yang kemudian bertransformasi menjadi intensi penggunaan dan adopsi ShopeePay secara nyata dalam aktivitas ekonomi digital sehari-hari.

Pengaruh Pola Gaya Hidup Terhadap Adopsi ShopeePay di Kalangan Generasi Z

Pola gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan, serta menjadi variabel dengan kontribusi paling kuat dalam model penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi ShopeePay sangat dipengaruhi oleh kesesuaian layanan dengan gaya hidup Generasi Z yang dinamis, digital, dan mengutamakan kepraktisan. Generasi Z cenderung menjalani aktivitas sehari-hari yang terintegrasi dengan platform digital, mulai dari belanja daring, pemesanan layanan, hingga transaksi non-tunai. Dalam konteks ini, ShopeePay dipandang sebagai alat pembayaran yang mampu mendukung pola konsumsi modern, cepat, dan fleksibel. Kemudahan integrasi ShopeePay dengan ekosistem digital memperkuat posisinya sebagai bagian dari gaya hidup Generasi Z. Selain itu, penggunaan dompet digital juga memiliki dimensi sosial dan simbolik, di mana penggunaan teknologi pembayaran modern mencerminkan citra diri yang mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, adopsi ShopeePay tidak hanya didorong oleh kebutuhan fungsional, tetapi juga oleh keinginan untuk menyesuaikan diri dengan tren dan lingkungan sosial (Kholizah & Sulton, 2025).

Dinamika perkotaan Palembang sebagai pusat aktivitas ekonomi dan perdagangan di Sumatera Selatan turut membentuk gaya hidup Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi keuangan digital. Tingginya penetrasi internet, pertumbuhan pelaku usaha yang menerima pembayaran non-tunai, serta maraknya transaksi berbasis aplikasi memperkuat peran ShopeePay sebagai alat pembayaran yang relevan dengan kebutuhan dan kebiasaan generasi muda di kota ini (Septiyani et al., 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bagi Generasi Z di Kota Palembang, pola gaya hidup memiliki peran strategis dalam mendorong adopsi ShopeePay. Kesesuaian antara fitur, manfaat, dan citra ShopeePay dengan gaya hidup digital Generasi Z menjadikan variabel ini sebagai determinan paling kuat dalam menjelaskan perilaku adopsi layanan pembayaran digital dalam penelitian ini.

Pengaruh Kapabilitas Literasi Keuangan Terhadap Adopsi ShopeePay di Kalangan Generasi Z

Kapabilitas literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi ShopeePay. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman individu terhadap konsep keuangan, pengelolaan uang, serta risiko dan manfaat produk keuangan digital memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan ShopeePay. Generasi Z dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengevaluasi manfaat penggunaan dompet digital secara lebih rasional, seperti efisiensi transaksi, pengelolaan pengeluaran, serta pemanfaatan fitur pendukung keuangan. Pemahaman tersebut meningkatkan rasa percaya diri dalam menggunakan ShopeePay sebagai alat transaksi sehari-hari. Di sisi lain, literasi keuangan juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko. Pengguna yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan digital, sehingga merasa lebih aman dan nyaman dalam memanfaatkan ShopeePay. Kondisi ini pada akhirnya meningkatkan intensitas dan keberlanjutan penggunaan (Santika, 2025).

Generasi Z di Kota Palembang relatif terbuka terhadap edukasi keuangan digital yang diperoleh melalui media sosial, platform edukasi daring, maupun kampanye literasi dari penyedia layanan keuangan. Paparan informasi tersebut meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya keamanan transaksi, efisiensi biaya, serta pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Kondisi ini memperkuat hubungan antara kapabilitas literasi keuangan dan keputusan adopsi ShopeePay. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada Generasi Z di Kota Palembang, kapabilitas literasi keuangan berperan signifikan dalam mendorong adopsi ShopeePay. Semakin tinggi kemampuan literasi keuangan yang dimiliki, semakin besar

pula kepercayaan dan kesiapan Generasi Z untuk memanfaatkan layanan pembayaran digital sebagai bagian dari aktivitas finansial mereka sehari-hari (Putri, 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F., Ramli, A., & Hamzah, M. I. (2021). *Mobile payment and e-wallet adoption in emerging economies : A systematic literature review*. 9(2), 1–39. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v9i2.13617>
- Anisa, N., Sinulingga, B., Ginting, P., Karina, B., Sembiring, F., & Silalahi, A. S. (2024). *A study intention , implementation and adoption of e-wallet in Indonesia*. 8(11), 1–18.
- Arnas, Y., Harsono, Y., Indonesian, C., Polytechnic, A., & Tangerang, S. (2023). *THE EFFECT OF WORK DISCIPLINE AND WORK ENVIRONMENT ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT AXIA MULTI SARANA KOTA*. 2023(1).
- Ayu, S., Eka, F., Salim, M., & Anggarawati, S. (2023). *Adoption of E-Wallets in Indonesia : Integrating Mindfulness into the Technology Acceptance Model*. 2(April), 34–44.
- Hamzah, N. H., Ibrahim, N. S., Ibrahim, N. B., & Zukri, S. M. (2023). *A Multiple Linear Regression in Determining the Influential Factors of Cashless Payment Adoption Among University Students*. 9(2), 159–170.
- Haris, I., Hizazi, A., & Gowon, M. (2025). *The Effect of Leverage , Corporate Social Responsibility (CSR), Institutional Ownership and Company Size on Tax Avoidance*. 4(2), 863–880.
- Hariyani, R., & Prasetyo, T. (2024). *Consumer Behavior Generasi Z : Aspek E-wallet dan Financial Literacy*. 4(November), 34–41.
- Kholizah, A. N., & Sulton, M. (2025). *YUME : Journal of Management Pengaruh Gaya Hidup , Persepsi Kemudahan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Pay Later Pada Gen Z*. 8(1), 127–137.
- Maritha, R. F., & Kuswati, R. (2022). *E-WOM and Adoption E-Wallet : The Role of Trust as a Mediating Variable*. 218(Icoeb), 186–195.
- Maulidiya, Z. (2025). *E-Wallet Adoption in Digital Payment Services : The Impact of Convenience , Trust , and Lifestyle*. 4(4), 1565–1576.
- Naufal, M. J., Ompusunggu, D. P., Sinaga, R. A., Dola, M., Sitohang, A., & Gunawan, T. N. (2025). *A Theoretical Study of Multicollinearity and Linearity in Econometric Models for Economic Research*. 21(1), 43–52.
- Ningtias, K. S., Reinelda, B., Yunarni, T., & Indra, N. H. (2025). *Pengaruh Kepercayaan Dan Keamanan Layanan Digital Payment Terhadap Keputusan Bertransaksi Online (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram)*. 9(1), 289–298. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29517>
- Nurchaya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2024). *2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Penerapan Uji Asumsi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(12), 472–481.
- Putri, K. K. (2025). *How Financial and Digital Literacy Shape E-Wallet Adoption Decisions*. 04(02), 557–569.
- Rabiah, A. S., & Sugianto, D. (2025). *Factors Influencing E-Wallet Service on Generation Z in Jakarta , Indonesia*. 4(2), 1582–1586.
- Rahmadhani, S. D., Buchdadi, A. D., & Fawaiq, M. (2022). *Determinants of intention to use e-wallet in*

- Generation Z*. 15(1), 60–77. <https://doi.org/10.26740/bisma/v15n1.p60-77>
- Ritonga, A. U., Ahmadi, N., Rahmani, B., & Qarni, W. (2025). *Amkop Management Accounting Review (AMAR) Analysis of Determinants of QRIS Use in North Sumatra with the TAM Model (Technology Acceptance Model)*. 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.2702>
- Santika, R. A. (2025). *Pengaruh Digital Payment, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z*. 3(1), 1–17.
- Sari, L. R., Anggraini, R., Kencanawati, M. S., Sularto, L., Akuntansi, P. S., Gunadarma, U., Psikologi, P. S., & Gunadarma, U. (2022). *Dampak Keamanan, Manfaat, Kepercayaan, Promosi, serta Kemudahan pada Keputusan Pemanfaatan Dompot Elektronik Shopeepay*. <https://doi.org/10.47002/metik.v6i1.335>
- Septiyani, N., Wediawati, B., & Solikhin, A. (2025). *Bisman: Volume 8. Nomor 2, Juli 2025*. | 299 *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Digital Payment terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z*. 8, 299–313.
- Zainol, N. R. (2021). *Cashless Transactions : A Study on Intention and Adoption of e-Wallets*. 2019, 1–18.